



LAPORAN KEGIATAN

PENILAIAN CEPAT SISTEM PASAR DAN TANGGAP DARURAT PASCA BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI SULAWESI TENGAH

Desa Tangkulowi, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

**kerk
in actie**



PENABULU ALLIANCE
STRENGTHENING INDONESIA CIVIL SOCIETY

1 Januari - 31 Maret 2019
Nomor Program: 17.0323/009



COOPERATION >

kerk
in actie

LAPORAN KEGIATAN

PENILAIAN CEPAT SISTEM PASAR DAN TANGGAP DARURAT PASCA BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI SULAWESI TENGAH



Lokasi:

Desa Tangkulowi, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Disusun Oleh:

PENABULU  **ALLIANCE**
STRENGTHENING INDONESIA CIVIL SOCIETY

RINGKASAN PROGRAM

Name of Giro555 Campaign	"Help Slachtoffers Sulawesi"
Periode Pelaporan	1 Januari 2019 – 31 Maret 2019
Nomor Proyek	17.0323/009
Nama Organisasi	Penabulu Alliance

Kemajuan Program

1. Rapid Analisis Market System

Kegiatan analisis sistem pasar di Kecamatan Kulawi dimulai pada tanggal 8 Desember 2018. Program telah melakukan identifikasi situasi rantai pasok komoditas penting pasca bencana yang berfokus pada kebutuhan pangan rumah tangga, shalter dan komoditas lokal Kecamatan Kulawi.

Hasil penilaian sistem pasar, Kecamatan Kulawi tidak memiliki fasilitas pasar tradisional skala kecamatan. Khususnya Desa Tangkulowi, hanya mengandalkan toko grosir dan ecer tingkat kecamatan/desa untuk pemenuhan beras, minyak goreng, telur, gula, garam dan lainnya, kecuali sayuran dan bumbu masakan masyarakat mengandalkan pasokan dari pedagang sayur keliling. Begitu juga dengan akses pemenuhan kebutuhan bahan non-pangan juga mengandalkan pedagang grosir/ecer di tingkat kecamatan.

Hasil kajian sistem pasar di tiga bulan pasca bencana, suplai dan ketersediaan bahan pangan dan non-pangan di toko grosir dan ecer tersedia dalam jumlah yang cukup, tidak ada kendala stok, kecuali semen yang ketersediaannya masin terbatas. Secara umum tingkat permintaan konsumen terhadap beras, minyak dan gula mengalami penurunan. Sedangkan permintaan bahan kontruksi juga mengalami penurunan dibandingkan sebelum bencana, kecuali material kayu permintaan mengalami peningkatan.

Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Tangkulowi didominasi oleh petani/pekebun. Kakao, vanili dan padi menjadi komoditas yang banyak di tanam oleh masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa dampak bencana Sulawesi Tengah tidak berpengaruh signifikan pada lahan pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Tangkulowi. Tiga bulan pasca bencana kehidupan fisik dan psikis masyarakat mulai pulih, kegiatan mata pencaharian masyarakat terdampak perlahan mulai normal kembali. Pola jual beli di tingkat desa dan kecamatan sudah kembali normal.

Ketersediaan biji kakao cukup tersedia dan permintaan pengepul berangsur terpenuhi. Kecuali pada getah pinus dan vanili, ketersediaan hasil panen di tingkat petani menurun hingga 50% mengakibatkan permintaan pengepul belum terpenuhi. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat masih berfokus pada pembangunan hunian sementara dan fasilitas umum lainnya.

Harga jual komoditas tidak mengalami perubahan, sama dengan sebelum bencana. Fluktuasi harga jual komoditas lokal tidak dipengaruhi oleh dampak bencana, harga jual dipengaruhi oleh kualitas hasil panen. *"Secara umum pemulihan sektor ekonomi di tingkat desa dan kecamatan beriring dengan tahap tanggap darurat"*

2. Emergency Response

Capaian kegiatan Per Januari 2018, diantaranya:

- a) **Tersediannya data dan informasi profil Desa Tangkulowi.**
- b) **Sector Shelters & worship place:**
 - Terdistribusinya 80 paket peralatan pertukangan untuk pembangunan mushola. *(109 KK, 378 jiwa)*
 - *On Process* pembangunan mushola Al-Falaq di Dusun 2 Luro. *(25 KK, 78 jiwa)*
- c) **Sector Water and Sanitation:**
 - Terbangunnya 12 ruang MCK di Dusun 1 dan pengungsian posko 2 Dusun 3, *(38 KK, 142 jiwa)*
 - Terbangunnya 3 ruangan MCK komunal di Dusun 2. *(9 KK, 26 Jiwa)*
 - Terbangunnya 2 bak penampungan dan pendistribusian air bersih di Dusun 2 Luro. *(76 KK, 245 jiwa)*
 - Terbagikannya makanan bergizi untuk umur 1-8 tahun *(50 jiwa)*
 - *On Process* pembangunan 2 ruang MCK di Dusun 2. *(25 KK, 78 jiwa)*
 - *On Process* pemasangan pipa pendistribusian di tiap KK

Tantangan dan Batasan

Tantangan di Desa Tangkulowi:

1. Banyaknya lembaga bantuan yang memberikan upah kerja (Telkom Indonesia, Lembaga Karsa dan Mercy Corp Indonesia) cukup mempengaruhi jalannya proses pembangunan pembangunan mushola, air bersih dan MCK, mengakibatkan lamanya proses pembangunan. Kegiatan pembangunan diawali 4 orang dan kemudian dengan adanya kegiatan padat dari Lembaga Pondasi Hidup (dengan nominal upah harian Rp. 80.000/hari selama 30 hari), sangat membantu dalam proses mempercepat proses pembangunan mushola, MCK dan air bersih.
2. Rencana pembangunan mushola Desa Tangkulowi telah diinisiasi oleh masyarakat di tahun 2014. Dikarenakan adanya perdebatan mengenai lokasi pembangunan menyebabkan terhambatnya proses pembangunan hingga saat ini. Pasca bencana, Penabulu menginisiasi pembangunan Mushola Al-Falaq di Dusun Luro. Dalam perjalanan proses pembangunan Mushola, muncul dukungan dari Dinas Kehutanan Provinsi berupa karpet dan upah tukang, MDS berupa kramik untuk MCK, semen, paku dan calsiboard, serta sumbangan-sumbangan personal dengan total nilai Rp. 16.700.000.

Kelanjutan program

Kegiatan program di periode Januari-Maret 2019, diantaranya:

- a) Membangun manajemen sistem pengelolaan air bersih
- b) Membangun manajemen pengelolaan kebersihan MCK
- c) Pembangunan ruang belajar dan bermain ramah anak

Desa Tangkulowi, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi

MASIH ADA *BHINEKA* DI TEPI HUTAN LORE LINDU

Hintuhu Mome Panimpu - bersama saling merangkul dan menjaga, baik susah maupun senang



....bantuan untuk memperbaiki dan membangun Gereja sudah banyak yang membantu. Kami berharap bantuan perbaikan atau pembangunan tempat ibadah dapat diperbantukan untuk pembangunan Mushola yang sampai saat ini belum ada yang membantu pembangunan tempat ibadahnya.

Kristison Towimba, SP. (37 tahun)

Kepala Desa Tangkulawi, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi

Kecilnya jumlah penganut Agama Islam Desa Tangkulowi tidak menjadikan mereka tersisihkan. Praktik toleransi terhadap minoritas ditunjukkan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hanya 25 KK dari 122 KK masyarakat yang tinggal di Desa Tangkulawi beribadah dengan keterbatasannya. Jauh dari tempat ibadah desa lain yang terletak kurang lebih 1 km dengan medan yang berbukit, tidak memungkinkan mereka khusuk dalam beribadah. Apalagi banyak anak yang membutuhkan pendidikan keimanan agar nilai-nilai Islami yang baik dapat tumbuh berkembang dengan umat yang lain. Sebagai kaum minoritas, mereka bisa hidup bersama dengan umat lain yang mayoritas dengan saling menghormati dan bekerja sama. Bahkan perbedaan keyakinan tersebut tidak menyebabkan konflik yang mencederaikan kehidupan sosial bermasyarakat.

Perbedaan keyakinan cenderung memberikan keindahan tersendiri. Keterikatan sosial tersebut dibuktikan dengan beberapa kegiatan keagamaan di antara mereka. Seperti pada perayaan hari besar agama, mereka saling terlibat, membantu, dan aktif bekerja sama merayakan dan bahkan mendukung dalam setiap pendirian tempat ibadah. *"Kami diundang dan ikut kebaktian dalam gereja ketika Natal atau perayaan umat Kristen dan sebaliknya saat Sholat Ied saudara saudara Nasrani mengatur kendaraan bermotor, dan memberikan selamat dengan mengunjungi kami ketika perayaan Idul Fitri di kampung ini"*, Imbuh Taufik (53 tahun), Kepala Dusun 2 Desa Tangkulowi menjelaskan keharmonisan antar umat beragama Desa Tangkulowi. Keindahan kerukunan ini mendorong umat Nasrani mendukung pendirian Mushola untuk Dusun 2 dan Dusun 3 Desa Tangkulowi.

Kebiasaan yang telah lama ada tersebut, diakui oleh Syahrani (35 tahun) *"kami membantu bergotong royong bersama membangun gereja. Bahkan saya sendiri ikut terlibat memotong kayu dan membawa menggunakan tali ke Tangkulawi bersama warga lain."* tegasnya. *"seperti layaknya gotong royong mendirikan rumah, kami makan bersama dan saudara saudara Nasrani selalu memperingatkan waktu sholat kami."* Imbuh pemuda yang menjadi Ketua Panitia Pembangunan Mushola di desa ini.

Desa Tangkulowi berada di celah tepi hutan Lore Lindu atau tepatnya pada kawasan area penggunaan lain Taman Nasional Lore Lindu. Wilayah ini merupakan wiayah yang terpencil dari layanan pemerintah atau sekitar 1-3 jam perjalanan dengan sistim buka tutup karena masih terjadi longsor tanah dan batu yagn merusak infrastruktur jalan. Keterpencilan tersebut membuat banyak pihak lalai dalam memberikan layanan kebutuhan dasar bagi masyarakat di beberapa kampung yang berdekatan dengan Desa Tangkulawi seperti Desa Boladangu dan Bolapapu. Pelayanan hak-hak dasar bagi masyarakat sekitar kawasan ini didominasi dari pelayanan penginjil melalui layanan kesehatan dan pendidikan. Pengaruh layanan hak dasar ini mendorong masyarakat asli mendapatkan kepercayaan baru untuk dianut sebagai keyakinan yang dipilih oleh mayoritas masyarakat Desa Tongkulawi yang sebagian besar menganut agama Kristen.

Sedangkan keberadaan Agama Islam di kawasan ini dipengaruhi oleh **“kawin-mawin”** dengan warga diluar Desa Tangkulowi, Desa Bolapapu, dan Desa Boladangu. *“..masuknya agama Islam ke Desa Tangkulowi karena terjadi kawin-mawin antara warga Desa Tangkulowi dengan Desa lain yang kebetulan beragama Islam. Seperti anak saya ikut masuk Islam karena suaminya dari Desa Namo beragama Islam dan tinggal di kampung ini (Tangkulowi)...”* seperti yang dituturkan Raja Nai (65 tahun), Kepala Lembaga Adat Desa Tangkulowi.

Tahun 2014, Desa Tangkulawi melalui *musrenbangdes* mengalokasikan pembelian tanah untuk pendirian Mushola agar mendukung ibadah umat muslim di kedua dusun ini yang berjumlah 25 Kepala Keluarga. Warga Desa Tangkulowi khususnya Kepala Desa Tongkulawi sangat memperhatikan pendidikan keimanan anak-anak dari keluarga muslim karena ketiadaan rumah ibadah. *“...saya terdorong melihat anak-anak dari saudara kami muslim belum mendapatkan ajaran keimanan yang mereka yakini,”*

Kristison Towimba (Kepala Desa Tongkulawi) menegaskan kebijaksanaannya ketika Tim ICCO - Penabulu akan memberikan bantuan perbaikan gedung gereja akibat kerusakan yang ditimbulkan gempa bumi di Desa Tongkulowi. Penegasan Kepala Desa tersebut menjadi potret keharmonisan dari keberagaman keyakinan masyarakat Desa Tongkulowi yang membuktikan masih ada bhineka di tepi Hutan Lore Lindu.

Film Dokumenter

Dipublikasikan di Youtube dengan link
<https://www.youtube.com/watch?v=PtDL5FaEluc>

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
DAFTAR ISI	ix
BAB 1. PROFIL DESA	1
A. LETAK DAN GAMBARAN UMUM DESA TANGKULOWI	1
B. SEJARAH DESA TANGKULOWI	3
C. KEPENDUDUKAN	5
1. Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan	5
2. Sosial Budaya dan Kearifan Lokal	5
3. Kelembagaan	6
4. Fasilitas dan Sarana Desa	6
D. EKONOMI	6
1. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat	6
2. Potensi Sumberdaya Alam	8
BAB 2. PROFIL BENCANA	9
A. KARAKTERISTIK BENCANA	9
B. DAMPAK BENCANA	10
1. Dampak Kelompok Keluarga dan Hunian	10
2. Dampak Kerusakan Fasilitas Umum dan Sosial	11
C. KEBUTUHAN PEMULIHAN	13
D. UPAYA PEMULIHAN	13
BAB 3. DUKUNGAN ICCO-PENABULU	14
A. PENILAIAN SISTEM PASAR	14
1. Kemajuan Pelaksanaan Analisa Sistem Pasar di Tingkat Desa dan Kecamatan Sasaran Program	14
2. Gambaran Umum Hasil Analisa Sistem Pasar Kecamatan Kulawi Pasca Bencana	18
B. BANTUAN PEMULIHAN PASCA BENCANA	21
1. Tahapan Emergency Response Program Relief ICCO-Penabulu	21
2. Pengorganisasian dan Koordinasi-Koordinasi	23
3. Capaian Kegiatan Program Relief ICCO-Penabulu	24
C. LIVELIHOOD	25
D. UPAYA MITIGASI BENCANA	25

BAB 1

PROFIL DESA TANGKULOWI

A. LETAK DAN GAMBARAN UMUM DESA TANGKULOWI

Desa Tangkulowi terletak disebelah barat kota Kecamatan Kulawi dengan jarak dari ibu kota kecamatan ± 3 km. Dari pusat kota Kecamatan Kulawi ke Desa Tangkulowi cukup bagus untuk diakses kendaraan roda dua (kecuali roda empat harus berhati-hati, dikarenakan kondisi jalan mengalami kerusakan membuat laju mobil terganggu).

Khususnya di jalur Kecamatan Gumbasa mengalami kerusakan akibat gempa dan longsor menyebabkan antarian kendaraan baik roda 2 (motor) maupun roda 4 (empat), kondisi ini berdampak pada waktu tempuh yang semakin lama. Waktu tempuh ke kecamatan gumbasa ± 1 jam sesudah gempa waktu tempuh menjadi ± 2 jam. Dari Kecamatan Gambusa menuju ibu kota kabupaten waktu tempuh ± 2 jam perjalanan darat dengan menggunakan sepeda motor atau mobil.

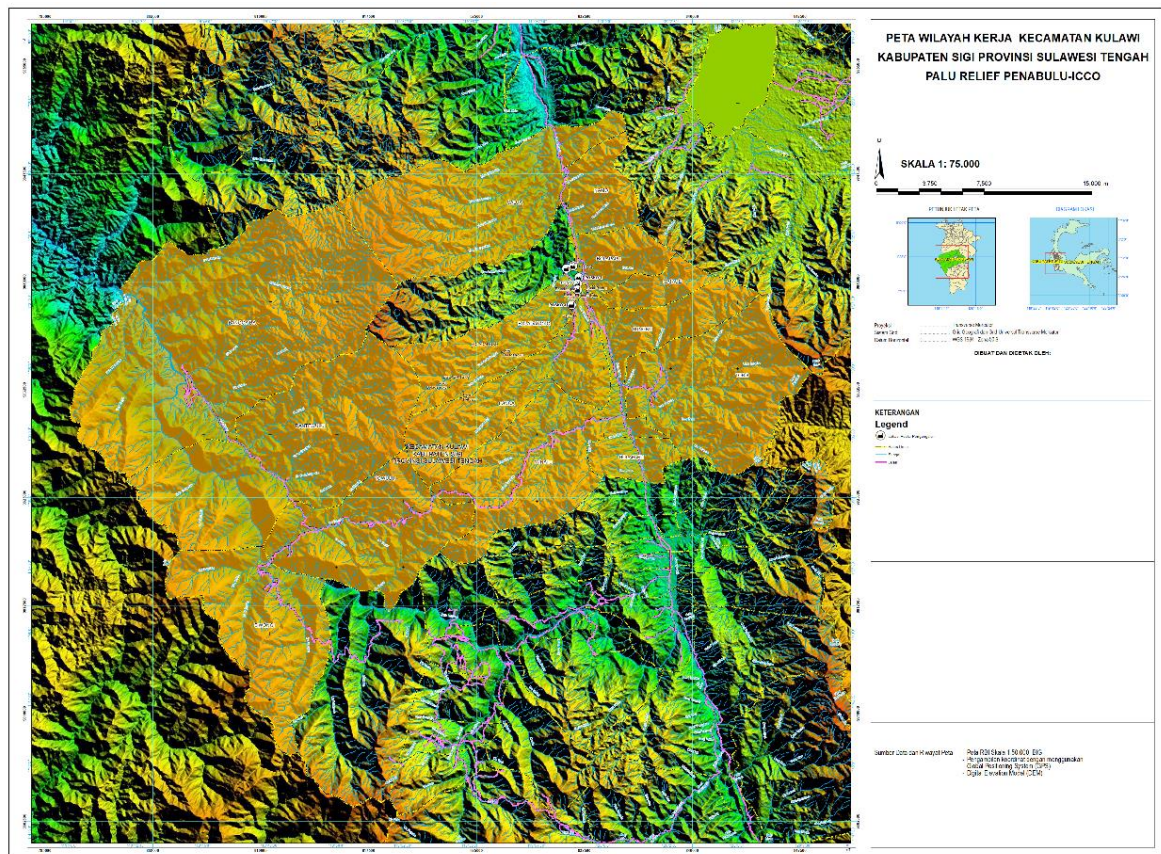
Tabel 1. Jarak tempuh Desa Tangkulowi ke wilayah strategis

No.	Dari	Ke Ibukota	Jarak Tempuh	Waktu	Angkutan
1	Desa Tangkulowi	Provinsi Sul-Teng	70 km	2 jam	Darat
2	Desa Tangkulowi	Kabupaten Sigi	70 km	2 jam	Darat
3	Desa Tangkulowi	Kec. Kulawi	2 km	10 menit	Darat

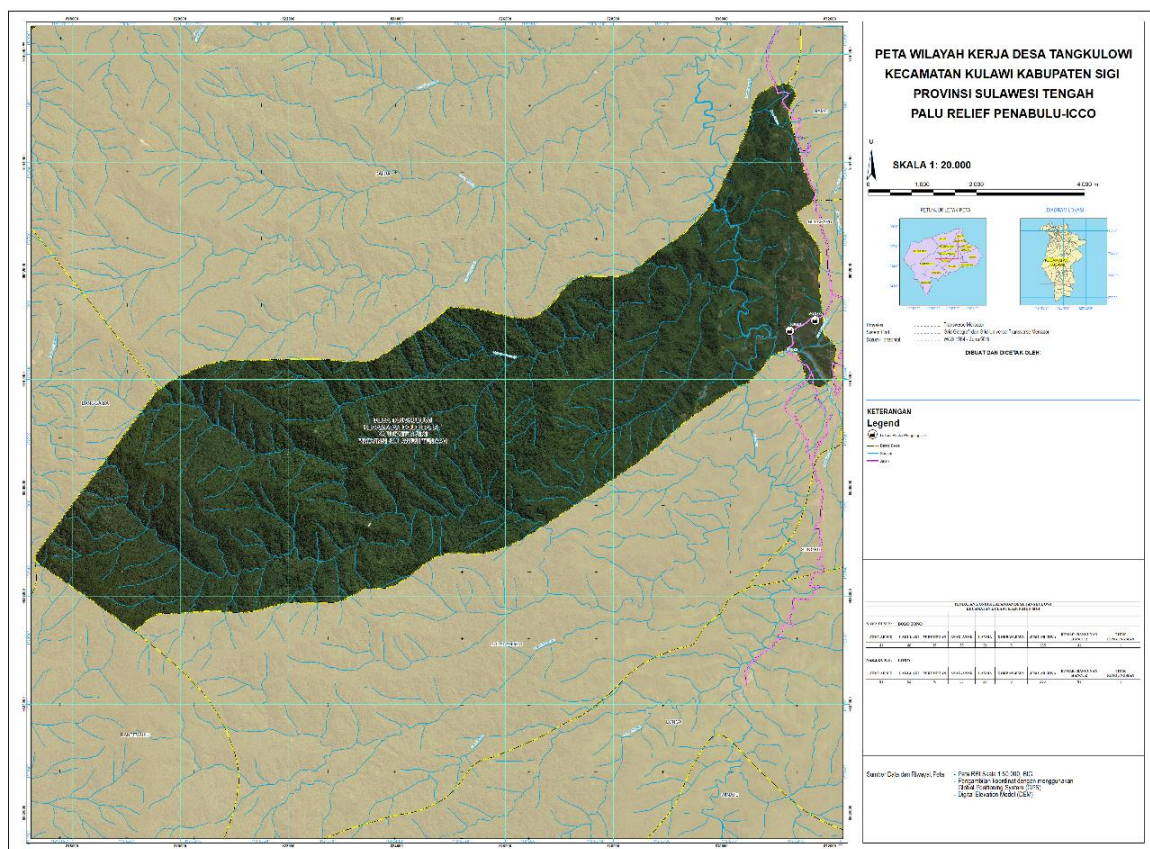
Tipologi Desa Tangkulowi adalah daerah pegunungan dengan wilayah dataran tinggi dengan banyaknya gunung maupun bukit yang mengelilingi pusat Desa Tangkulowi. Desa Tangkulowi memiliki luas wilayah $\pm 5.732,53$ hektar dan terbagi atas 2 (dua) wilayah dusun yaitu Bolo Tono dan Loro.

Secara geografis Desa Tangkulowi berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Desa Salua
- Sebelah Barat : Desa Banggaiba dan Rantewulu
- Sebelah Selatan : Desa Boladangko
- Sebelah Timur : Desa Namo dan Bolapapu



Gambar 1. Peta Desa Tangkulowi dalam Kecamatan Kulawi



Gambar 2. Peta Desa Tangkulowi

B. SEJARAH DESA

Desa Tangkulowi menurut sejarah terdiri dari 12 perkampungan diantaranya:

- | | |
|----------------------|-----------------|
| 1. Kampung Limangira | 7. Lili |
| 2. Bulu Pamgkao | 8. Boladipo |
| 3. Bulu Fune | 9. Bola Pimpi |
| 4. Pontolokua | 10. Bulu Kungku |
| 5. Kaombo | 11. Bolapu |
| 6. Tamete | 12. Tikal |

Desa Tangkulawi pada mulanya bernama "**Tamalowi**", Penamaan Tangkulowi muncul seiring dengan pertumbuhan penduduk, Tangkulowi berasal dari dua suku kata yakni kata "**sifat dan benda**" Tama berarti jantan, dan Lowi berarti burung. Orang yang memberi nama Tama Lowi adalah seseorang pemburu burung yang berasal dari suku primitif dengan cerita sebagai berikut:

Pada zaman dahulu ada seorang Primitif (Tole) yang sedang berburu menggunakan sumpit. Dalam perjalanan menelusuri hutan yang berbukit-bukit seorang pemburu tersebut tiba disebuah bukit. Dipuncak bukit tersebut Ia mendapatkan banyak tumbuhan tikala dan sebuah pohon beringin yang sangat besar, rindang dan menjulang tinggi. Dalam perjalanan seharian berburu, pemburupun mengalami kelelahan kemudian beristirahat daibawah pohon beringin tersebut. Tiba-tiba ia mendengar suara burung, lalu ia memperhatikan dengan seksama, ternyata suara burung tersebut berasal dari pohon beringin dimana ia istirahat.

Kemudian si Pemburu tersebut mengambil sumpitnya dan mengarahkan ke burung tersebut, dan burunpun jatuh terkena sumpit si Pemburu, kemudian si Pemburu mencoba meneliti burung tersebut dan ternyata ada;ah "**Tamana**" tamana dalam Bahasa orang Tole –Tangkulowi berarti jantan "**Lowi**" berarti burung, lalu muncul dalam benak si Pemburu tersebut secara spontan daerah yang banyak tumbuh Tikala tersebut diberinama Tamalowi. Untuk adat istiadat di tangkulowi masih terjaga cukup baik, peran dari adanya adat istiadat dalam lingkungan kampung, jika masyarakat melakukan tindakan yang melanggar aturan adat seperti pencurian, keributan, pernikahan dini dll, akan dikenakan sanksi adat yang telah ditentukan oleh kesepakatan bersama. Yang cukup menarik didesa tangkulowi ada selogan masyarakat adat **Hintuhu Mome Panimpu** yang artinya masyarakat bersama-sama saling merangkul, menjaga baik dalam keadaan susah maupun senang,

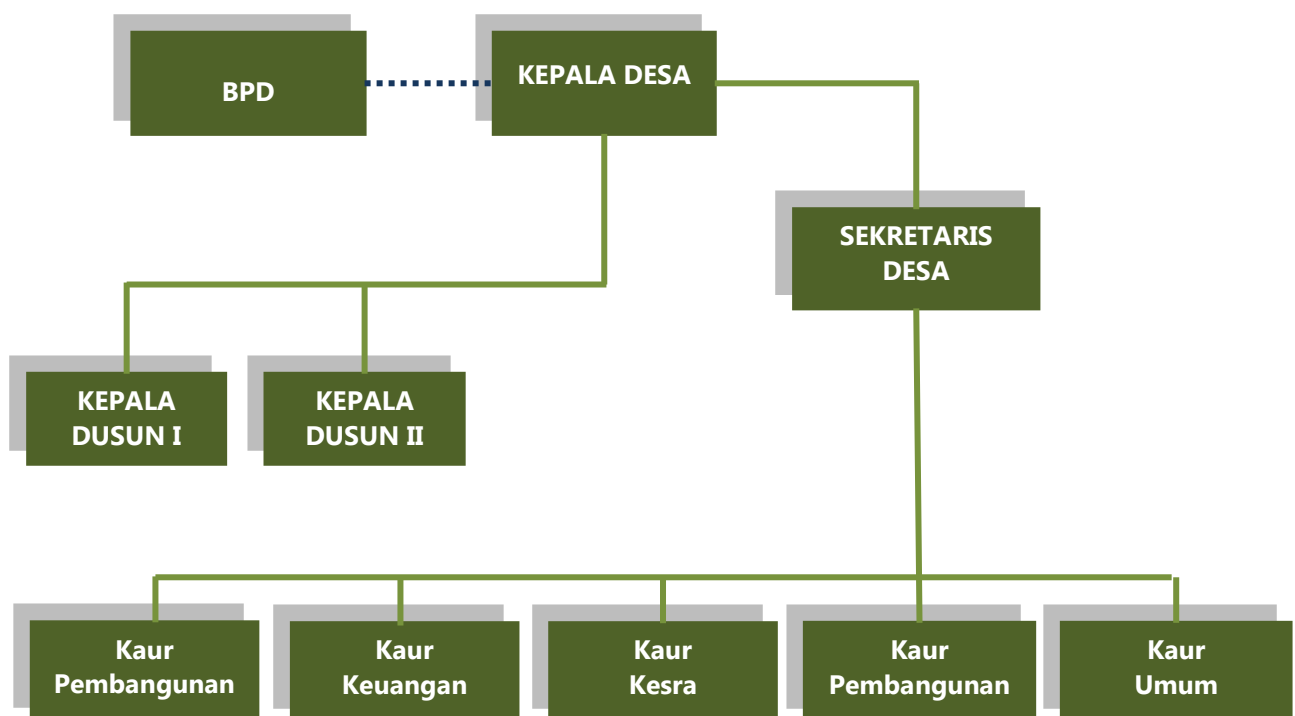
Pada tahun 1979 Penduduk Desa Tangkulowi ditransmigrasikan lokal di Kecamatan Palolo, Desa Lemba Tongoa, dengan alasan Pemerintah Pelang berpindah-pindah. Akan tetapi, tidak semua warga Tangkulowi yang ikut berangkat dalam program transmigrasi tersebut, masyarakat yang tinggal di Bola (Tangkulowi-dipuncak) serta sebagian masyarakat dari wialyah Dusun III, Desa Bolapapu yakni Luro, Lempetomo dan Bultono yaitu sebanyak 14 kepala keluarga. Ke 14 kepala keluarga ini bertahan dibawah pimpinan almarhum Tadjengi dan atas inisiatif beliau dan beberapa anak mantunya memohon kepada Camat Jarama dan Kepala Desa Bolapapu, almarhum L. Toneke agar wilayah Dusun III Bolapapu dan semua warga Dusun III tersebut untuk pindah ke Tangkulowi. Kemudian hal itu dijawab dengan positif oleh Camat Jarama dan Kepela Desa Bolapapu L. Toneke. Ketika itu jumlah KK Dusun III Bolapapu berjumlah ±20 KK, 80 Jiwa.

Desa Tangkulowi berdiri pada tahun 1926 masih dalam bentuk kampung, kemudian pada tahun 1967 berubah menjadi Desa Definitif. Pemerintahan yang resmi tercatat di sejarah pemerintahan Desa Tangkulowi dimulai sejak tahun 1962 hingga saat ini. Berikut merupakan nama dan masa periode pemerintahan Desa tangkulowi;

Tabel 2. Pejabat pemerintahan dan masa menjabat

Nama Kepala Desa	Periode
Bontji	1926-1927
Wunta Lemba	1927-1951
Thomas Tulu	1951-1967
Pohente	1967-1970
Thomas Tulu	1970-1978
Loko Boka	1978-1989
Gideon Todjengi	1989-1999
Assoka Boka	1999-2008
Toni H Todou	2008-2014
Ari T Pancuroro	PJ (08-2018 sd 12-2014)
Kristison Towimba	2014-sekarang

Struktur organisasi pemerintahan Desa Tangkulowi dapat disajikan dalam bentuk bagan **Gambar 4** di bawah ini:



Keterangan :

Garis Koordinasi : - - - - -

Garis Komando : —————

Gambar 4. Struktur Pemerintahan dan Kelembagaan Desa Tangkulowi

C. KEPENDUDUKAN

1. Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk, Desa Tangkulowi dihuni oleh 122 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah total penduduk sebanyak 319 jiwa. Terdiri atas 179 laki-laki dan 140 perempuan. Data dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Penduduk

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah (Jiwa)
		L	P	
Dusun 1	46	79	67	146
Dusun 2	76	132	112	244
Total	122	211	179	390

* **Pasca bencana gempa 7.4 SR pada agustus lalu**, menyebabkan 1 anak-anak meninggal dunia. Berdasarkan update data September 2018, jumlah penduduk (**total penduduk saat ini berjumlah 390 jiwa**).

2. Sosial Budaya dan Kearifan Lokal

Desa Tangkulawi dihuni oleh 9 (Sembilan) suku yaitu:

- Suku Moma (kulawi)
- Suku Uma' (kulawi)
- Suku Kaili
- Suku Bugis
- Suku Manado
- Suku Poso
- Suku Bada
- Suku Dayak
- Suku Bali

Penduduk Desa Tangkulowi sebagian besar didominasi oleh suku uma' dengan bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi dalam masyarakat menggunakan bahasa uma' yang merupakan bahasa asli masyarakat Tangkulowi. Penduduk desa Tangkulowi merupakan warga asli Kulawi yang menyebar dari desa Bolapapu merupakan induk dari pemekaran desa Tangkulowi.

Suku Uma sebagian besar adalah pemeluk agama Kristen, terutama yang bermukim di wilayah Sulawesi Tengah, sedangkan yang bermukim di Sulawesi Selatan memeluk agama Islam.

Masyarakat Suku Uma sebagian besar adalah sebagai petani. Mereka menanam beragam jenis tanaman, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Termasuk menanam padi di sawah dan beberapa tanaman keras lain. Beberapa hewan ternak juga menjadi pilihan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Didesa tangkulowi memiliki kearifan lokal, Masyarakat melarang melakukan penangkapan ikan menggunakan bahan kima, strum aki jika masyarakat melakukan pelanggaran tersebut maka akan dikenakan denda adat sesuai kesepakatan tetua adat. Tujuan dari kearifan lokal ini agar ikan yang berada disungai tetap terjaga.

3. Kelembagaan

- a) Kelompok Masyarakat
- b) Karang Taruna
- c) BPD
- d) LPM Desa
- e) TP PKK
- f) BUM Desa
- g) Adat

4. Fasilitas dan Sarana Desa

Sebelum gempa akses jalan provinsi dari Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Pusat Kecamatan menuju Desa Tangkulowi mengalami kerusakan dikarenakan terjadinya longsor di beberapa titik waktu musim hujan, sedangkan akses jalan desa dilengkapi dengan rabat beton. Fasilitas listrik sudah terinstal di setiap jalan dan perumahan warga. Sedangkan untuk jaringan komunikasi (telepon dan internet) sudah dapat diakses oleh masyarakat.

Kondisi sudah Gempa akses Jalan provinsi dan jalan kabupaten menuju kecamatan kulawi mengalami kerusakan beberapa titik terutama di Desa Namo karena jalan tersebut sering terjadi tanah longsor yang menutup jalan tersebut. Saat ini jalan tersebut masih dalam proses perbaikan yang mengakibatkan diberlakukannya penutupan jalan pada jam 08.12 dan 14.17 WITA. Dampak dari kondisi jalan tersebut adalah bertambahnya waktu tempuh dari 1,5 jam menjadi 2,5 jam

Desa Tangkulowi memiliki satu unit TK dan Paud serta Sekolah Dasar (SD) untuk sarana pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi siswa harus keluar dari desa seperti SMP Negeri 1 Kulawi dan SMA Negeri 1 Kulawi yang berada di Desa Bolapapu. Sarana kesehatan hanya tersedia Pokesdes guna menyediakan tempat pertolongan kesehatan, persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk KB. Kecenderungan masyarakat berobat ke Pukermas Kulawi yang berada di Kecamatan Kulawi.

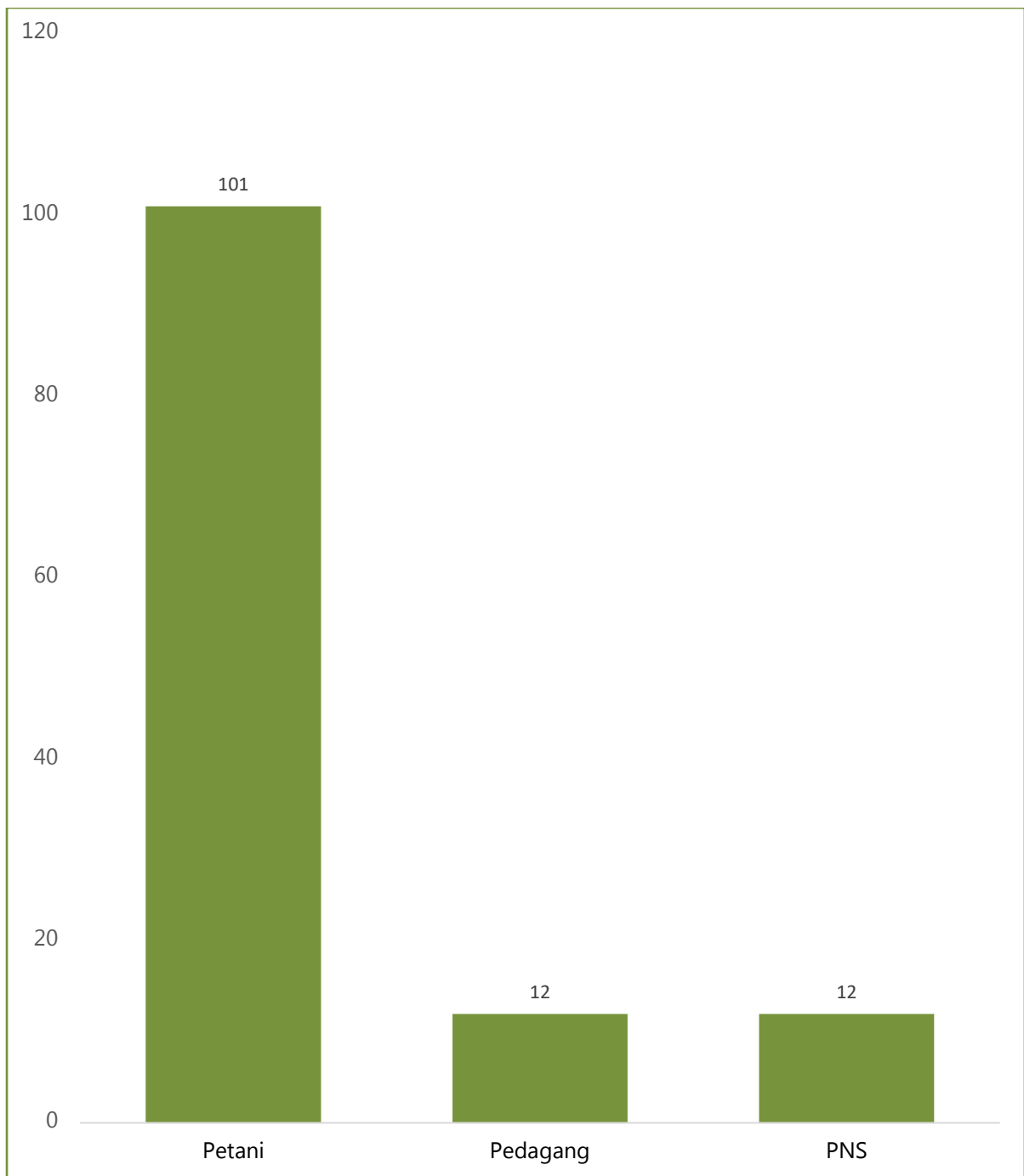
Sebagian besar masyarakat Desa Tangkulowi beragama Kristen, terdapat dua Gereja sebagai sarana beribadatan dan acara keagamaan. Serta satu Mushola untuk masyarakat yang beragama Islam.

D. EKONOMI

1. Jenis Mata Pencaharian

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tangkulowi saat ini dapat dikatakan masih dalam kurang mampu. Berdasarkan data survey lapangan, sebagian besar penduduk Desa Tangkulowi berada di kalangan sedang dan kalangan ekonomi lemah dengan persentase sebesar 20 % untuk kalangan sedang dan persentase penduduk kalangan ekonomi lemah sebesar 80%. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh jenis mata pencaharian baik di sektor formal maupun non formal.

Berdasarkan data survey lapangan Desa Tangkulowi yang telah diolah, sekitar $\pm 95\%$ penduduk Desa Tangkulowi bekerja sebagai petani dan pekebun, kemudian sisanya merupakan wiraswasta dan bekerja di sektor lain baik formal maupun non formal.



Gambar 5. Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Tangkulowi

Pendapatan penduduk Desa Tangkulowi hanya dari bertani dan berkebun dan kemudian beberapa keluarga yang berternak namun ada juga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Pendapatan dari bertani hanya untuk konsumsi sendiri sedangkan berkebun bergantung pada musim panen untuk kemudian bisa di jual.

2. Potensi Sumberdaya Alam

Masyarakat Desa Tangkulowi secara umum memiliki potensi di sektor kehutanan dan pertanian/perkebunan sehingga masyarakat desa sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan dua potensi tersebut. Sejak jaman dahulu pola mata pencaharian masyarakat desa bergantung dari pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Tabel berikut merupakan jenis-jenis sumberdaya yang saat ini dimanfaatkan/dibudidayakan oleh masyarakat:

Tabel 4. Jenis sumberdaya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tangkulowi

No	Jenis Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Panen/Tahun (Kg/Kwintal/Ton)	Kualitas
1.	Getah pinus	Diambil di seluruh kawasan hutan	395 ton/tahun	Bagus
2.	Kakao	65 ha	32 ton/tahun	Bagus
3.	Padi	16 ha	16 ton/panen	Sedang
4.	Vanili	Baru tanam	Baru tanam	Sedang

Getah pinus menjadi komoditas kehutanan yang mendominasi perekonomian masyarakat Desa Tangkulowi. Terdapat 100-110 KK yang mengandalkan getah pinus untuk pemenuhan perekonomian keluarga dengan rata-rata 300 kg/KK/bulan dengan harga jual Rp 9.000/kg. selain getah pinus, masyarakat juga melakukan budidaya kakao dan padi untuk tambahan pendapatan.

a. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (Getah Pinus) Desa Tangkulowi:

Penanaman pohon pinus pada tahun 1984 yang di laksanakan oleh Dinas Kehutanan Sulawesi Tengah dan saat itu masih dipegang oleh Kabupaten Donggala dalam rangka reboisasi sekaligus memberi manfaat terhadap masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan dan pada Tahun 1994 di laksanakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah.

Pada tahun 2007, pelatihan terkait penyadapan getah pinus diadakan di Desa Tangkulowi. Tahun 2013 berkisar ± 100 masyarakat Desa Tangkulowi mulai melakukan aktifitas penyadapan getah pinus. Saat ini sekitar ± 60 jiwa penduduk Desa Tangkulowi rutin melakukan penyadapan getah pinus yang menghasilkan rata-rata 200 kg/bulan/jiwa sehingga hasil produksi rata-rata per tahun adalah 114 ton. Terdapat 6 orang pengepul getah pinus sekala desa dan per minggu akan diambil oleh pengepul kecamatan untuk memasok pabrik penyaringan getah pinus di kelurahan pantoloan.

b. Pemanfaatan Komoditas Vanili Desa Tangkulowi:

Sekitar tahun 2002 masyarakat desa Tangkulowi mulai menanam vanili. Saat itu diperkirakan terdapat 42 KK dan setiap KK memiliki 50 pohon vanili sehingga diperkirakan hasil produksi per panen adalah 630 kg vanili kering. Namun pada tahun 2004, masyarakat mengganti tanaman vanili menjadi coklat karena pada tahun tersebut harga vanili jatuh menjadi sekitar Rp 6000,-/kg basah. Saat ini masyarakat mulai menanam vanili kembali karena harga vanili melonjak tinggi, yaitu Rp 400.000 – Rp 500.000/kg basah dan Rp 3.500.000/kg kering. Saat jumlah KK di desa tangkulowi adalah 122 KK dan diperkirakan setiap KK menanam 150 pohon vanili, sehingga diperkirakan produksi akan mencapai 5,5 ton kering per panen.

BAB

2

PROFIL BENCANA

A. ARAKTERISTIK BENCANA



Gambar 6. Kondisi permukiman Desa Tangkulowi pasca gempa

Gempa bumi adalah salah satu bencana alam tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya masyarakat tangkulowi, karena seringnya gempa yang dirasakan oleh masyarakat akibat pergerakan-pergerakan sesar Palu-Koro. Tetapi gempa yang melanda tanggal 28/9/2018 kemarin dengan magnitudo 7,4 SR. telah meluluh lantahkan infrastruktur bangunan hunian serta fasum dan fasos di Desa Tangkulowi. Dampak gempa terlihat pada kondisi kontur tanah yang retak/terbelah serta tanah mengalami penurunan/ambles dan tanah bergelombang. Lokasi pemukiman yang tepat berada di jalur retakan mengalami kerusakan berat.

Tabel 5. Sejarah bencana yang melanda Desa Tangkulowi

No	Jenis Bencana	Tahun	Dampak	Keterangan
1.	Gempa Bumi	2012	Permukiman warga rusak	Tidak ada korban
2.	Gempa Bumi	2018	Permukiman hancur ,Fasilitas umum hancur, jalan desa rusak	Meninggal 1 orang

B. DAMPAK BENCANA

1. Dampak Kelompok Keluarga dan Hunian

Tabel 6. Korban jiwa dan kerusakan hunian masyarakat Desa Tangkulowi

Korban Jiwa			Kerusakan Hunian (Rumah)		
Meninggal	Luka berat	Luka Ringan	Berat	Sedang	Ringan
1	0	2	122	0	0

* Total penduduk Desa Tangkulowi saat ini sejumlah 318 jiwa dari 319 jiwa sebelum bencana

98% pemukiman rumah warga Desa Tangkulowi mengalami rusak berat dan tidak layak dihuni lagi. Akan tetapi dari kondisi ini masyarakat akan kembali lagi ke tapak masing-masing. Dikarenakan Masyarakat Tidak mau direlokasi ke tempat lain dengan alasan masyarakat tidak mau meninggalkan lokasi rumah mereka. Berikut merupakan tabel dokumentasi kondisi terkini hunian warga:

Tabel 7. Kondisi pemukiman Desa Tangkulowi pasca gempa

Gambar	Keterangan
	Pondasi rumah warga yang turun kebawah dan bergeser
	Rumah warga Dusun 1 yang rusak berat
	Tanah di bawah bangunan rumah warga yg bergelombang dan tidak rata.
	Rumah warga berada di Dusun 2 yang rusak berat

2. Dampak Kerusakan Fasilitas Umum dan Sosial

Selain rusaknya hunian warga, bencana gempa bumi juga mengakibatkan infrastruktur umum dan sosial tidak dapat dimanfaatkan lagi oleh masyarakat, dikarenakan tingkat kerusakan yang mencapai 90%. Berikut merupakan tabel dokumentasi kondisi terkini fasilitas umum dan sosial Desa Tangkulowi:

Tabel 8. Jenis fasilitas umum dan sosial Desa Tangkulowi yang terdampak bencana

Jenis	Jumlah	Kondisi	Gambar
Jalan Desa	1 km	Rusak berat Masih bisa di akses dengan berjalan kaki	
Gedung TK dan Paud	1 unit	Rusak berat Bangunan Masih Berdiri tetapi pondasi bangunan turun sehingga tidak bisa digunakan lagi	
Gedung Posyandu	1 unit	Rusak berat	

Jenis	Jumlah	Kondisi	Gambar
Gedung Poskesdes	1 unit	Rusak ringan Masih bisa digunakan oleh masyarakat	
Gereja	2 unit	Rusak Berat Gereja GPID Betania/Luro, Gereja Bala Keselamatan Bulu Tono Rusak berat sehingga tidak bisa dimanfaatkan lagi	
Sekolah dasar	1 unit	Rusak berat	
Kantor desa	1 unit	Rusak berat	
Rumah Adat Lobo	1 unit	Rusak sedang Masih Bisa digunakan	

C. KEBUTUHAN PEMULIHAN

Tabel 9. Analisa kebutuhan pemulihan masyarakat terdampak di Desa Tangkulowi

No	Kategori	Analisa Kebutuhan	Jumlah
1	Hunian Sementara	Kerangka Rumah	122 unit
		Atap	122 unit
		Dinding	122 unit
		Lantai	122 unit
		Penerangan	122 unit
		Peralatan bangunan	122 unit
2	MCK	Bangunan MCK	20 unit
		Tandon Air	2 unit
3	Air bersih	Pipanisasi	2 unit
4	Fasilitas umum dan sosial	Gereja dan perlengkapannya	1 unit
		Sekolah darurat	2 unit
		RPTRA	1 unit
5	Gizi dan Kesehatan	Medis	318 jiwa
		Asupan gizi bagi balita serta ibu hamil dan menyusui	On progress identifikasi

D. UPAYA PEMULIHAN

Tabel 10. Lembaga dan jenis bantuan dalam upaya pemulihan pasca bencana

No	Nama Lembaga	Jenis Bantuan	Jumlah (Unit)
1.	Telkomsel	Huntara,	30 unit
		MCK	6 unit
		Posyandu	1 unit
2.	Herman	Huntara	34 unit
3.	Bumi Tangguh	Logistik (terpal, selimut, tali, palu, paku)	122 Paket
4.	Dompot Kemanusiaan	Huntara	14 Unit
6.	Pelangi	Huntara	20 Unit
7.	Dinas Kesehatan	MCK	2 Unit
8.	KARSA Institute	Sanitasi Air bersih (torent air)	Pemasangan instalasi air bersih 1 Unit
9.	Mercy Corp Indonesia	Peralatan pertukangan (arko, palu, linggis)	12 Paket
10.	Fondasi Hidup	Padat Karya, Lampu tenaga surya, Logistik (sembako)	122 paket
11.	Cici Memey	Gereja permanen	1 Unit
12.	ICCO-Penabulu	Peralatan pertukangan (gergaji, pahat, palu, siku, meteran, waterpass, ember)	80 Paket
		Mushola (kayu, seng, semen, kubah, cat pernis, kuas, pasir)	1 Unit
		MCK	15 Unit
		Alat penerangan MCK	20 paket
		Pipanisasi air bersih	1 instalasi

BAB

3

DUKUNGAN ICCO-PENABULU

A. PENILAIAN SISTEM PASAR

1. Analisa Sistem Pasar Bahan Pangan dan Non-Pangan di Desa Tangkulowi, Kecamatan Kulawi



Gambar 7. Pedagang sayur keliling sebagai penyedia utama kebutuhan sayuran

Hasil penilaian sistem pasar, Kecamatan Kulawi tidak memiliki fasilitas pasar tradisional skala kecamatan. Masyarakat Kecamatan Kulawi khususnya Desa Tangkulowi, hanya mengandalkan toko grosir dan ecer tingkat kecamatan/desa untuk pemenuhan beras, minyak goreng, telur, gula, garam dan lainnya, kecuali sayuran dan bumbu masakan masyarakat mengandalkan pasokan dari pedagang sayur keliling. Begitu juga dengan akses pemenuhan kebutuhan bahan non-pangan juga mengandalkan pedagang grosir/ecer di tingkat kecamatan.

Hasil kajian sistem pasar di tiga bulan pasca bencana, suplai dan ketersediaan bahan pangan dan non-pangan di toko grosir dan ecer tersedia dalam jumlah yang cukup, tidak ada kendala stok, kecuali semen yang ketersediaannya masih terbatas. Secara umum tingkat permintaan konsumen terhadap beras, minyak dan gula mengalami penurunan. Sedangkan permintaan bahan konstruksi juga mengalami penurunan dibandingkan sebelum bencana, kecuali kayu permintaan mengalami peningkatan. Penurunan daya beli masyarakat Desa Tangkulowi serta banyaknya bantuan bahan pangan dan non-pangan mempengaruhi tingkat permintaan.

Hasil identifikasi permintaan dan pemenuhan kebutuhan komoditas pangan dan non pangan pasca bencana, Program membagi dalam 3 kategori kebutuhan, yaitu:

- 1) **Kebutuhan Emergency Response:** bahan-bahan tanggap darurat (rekontruksi)
- 2) **Kebutuhan Rumah Tangga:** sembilan bahan pokok (sembako)
- 3) **Kebutuhan Komoditas Lokal:** komoditas-komoditas pertanian/perkebunan/kehutanan bersumber dari lokal desa/kecamatan

Tabel 11. Pasar utama yang diakses oleh masyarakat Desa Tangkulowi, Kecamatan Dolo Selatan

No	Nama Pasar	Alamat	Frekuensi Operasional Pasar	Jarak dari Desa Tangkulowi	Kondisi Pasar			Kondisi terkini per Desember 2018
					Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
1.	Toko Grosir	Tingkat Kecamatan	Setiap hari	1,5 km	V	V	V	90% beroperasi normal
2.	Toko Eceran	Tingkat Kecamatan/Desa	Setiap hari	1 km	V	V	V	90% beroperasi normal
3.	Pedagang Sayur Keliling	Tingkat Kecamatan/Desa	Setiap hari	-	-	-	-	Setiap harinya di kunjungi oleh $\pm$ 17 pedagang sayur keliling, dan pedagang ini mulai aktif berjualan 1 bulan pasca bencana. Semua bahan baku berasal dari Pasar Impres Kota Palu. Kondisi per Desember 2018, aktivitas perdagangan kembali normal

Tabel 12. Ketersediaan dan permintaan bahan pangan dan non-pangan di tingkat pedagang kecamatan

No	Kategori	Jenis Kebutuhan utama	Permintaan	Pemenuhan	Ketersediaan				Keterangan
					Toko Grosir	Toko Eceran	Toko Bangunan	Sayur Keliling	
1.	Emergency Response	Seng	Menurun	Terpenuhi	-	-	V	-	- Pasokan semen dari distributor Kota Palu masih terbatas, - Banyaknya bantuan bahan konstruksi mempengaruhi permintaan di toko eceran di tingkat kecamatan. - Pasokan kayu berasal dari penebang di tingkat desa/kecamatan, tingginya permintaan dapat memicu illegal logging di area hutan. - Secara umum permintaan konsumen akan bahan konstruksi dapat terpenuhi
		Semen	Menurun	Belum terpenuhi	-	-	V	-	
		Kayu	Meningkat	Terpenuhi	-	-	V	-	
		Alat pertukangan dan kebersihan	Menurun	Terpenuhi	-	-	V	-	

No	Kategori	Jenis Kebutuhan utama	Permintaan	Pemenuhan	Ketersediaan				Keterangan
					Toko Grosir	Toko Eceran	Toko Bangunan	Sayur Keliling	
2.	Rumah Tangga	Beras	Menurun	Terpenuhi	V	V	-	-	- Pasokan sembako sudah kembali normal (ketersediaan mencukupi), sedangkan permintaan konsumen mengalami penurunan - Permintaan konsumen akan sayur di tingkat pedagang keliling mengalami penurunan - Pasokan daging ayam dan sapi dalam jumlah kecil dipasok oleh pedagang sayur keliling, dengan skema pemesanan terlebih dahulu. Dalam jumlah besar masyarakat langsung mengakses pasar di Kota Palu
		Gula	Menurun	Terpenuhi	V	V	-	-	
		Minyak goreng	Menurun	Terpenuhi	V	V	-	V	
		Telur	Meningkat	Terpenuhi	V	V	-	-	
		Daging ayam	Tetap	Terpenuhi	-	-	-	V	
		Daging sapi	Menurun	Belum terpenuhi	-	-	-	V	
		Sayur mayur	Menurun	Terpenuhi	-	-	-	V	

2. Analisa Sistem Pasar Komoditas Lokal di Desa Tangkulowi, Kecamatan Kulawi



Gambar 9. Proses penjemuran vanili yang dilakukan oleh Pengepul Tingkat Kecamatan (Bapak Daniel) di Desa Bolapapu, Kecamatan Kulawi – Desember 2018)

Selain komoditas pangan dan non-pangan yang telah dijelaskan di atas, analisa sistem pasar komoditas lokal juga penting untuk dilakukan, guna mengetahui tingkat gangguan rantai pasok komoditas sebagai upaya pemulihan dan perlindungan mata pencaharian masyarakat terdampak di Desa Tangkulowi.

Hasil observasi lapangan jenis mata pencaharian masyarakat Desa Tangkulowi didominasi oleh petani/pekebun. Kakao, vanili dan padi menjadi komoditas yang banyak di tanam oleh masyarakat. Pendapatan harian masyarakat mengandalkan dari hasil panen kakao dan getah pinus (merupakan komoditi unggulan Desa Tangkulowi). Sedangkan untuk pendapatan bulanan berasal dari padi dan buah-buahan. Desa Tangkulowi juga memiliki potensi tanaman vanili yang cukup besar dan sempat menjadi primadona di tahun 2002. Mulai 1-2 tahun yang lalu masyarakat kembali menanam dengan rata-rata kepemilikan 100-300 tanaman/KK dan diprediksi musim panen datang di pertengahan tahun 2019.

Hasil kajian menunjukkan bahwa dampak bencana Sulawesi Tengah tidak berpengaruh signifikan pada lahan pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Tangkulowi. Tiga bulan pasca bencana kehidupan fisik dan psikis masyarakat mulai pulih, kegiatan mata pencaharian masyarakat terdampak perlahan mulai normal kembali. Pola jual beli di tingkat desa dan kecamatan sudah kembali normal. Ketersediaan biji kakao cukup tersedia dan permintaan pengepul berangsur terpenuhi. Kecuali pada getah pinus dan vanili, ketersediaan hasil panen di tingkat petani menurun hampir 50% mengakibatkan permintaan pengepul belum terpenuhi. Karena lokasi yang cukup jauh menyebabkan hampir 50% penyadap belum kembali beroperasi, sebagian besar masyarakat masih berfokus pada pembangunan hunian sementara mereka.

Harga jual komoditas tidak mengalami perubahan, sama dengan sebelum bencana. Fluktuasi harga jual komoditas lokal tidak dipengaruhi oleh dampak bencana, harga jual dipengaruhi oleh kualitas hasil panen. *"Secara umum pemulihan sektor ekonomi di tingkat desa dan kecamatan beriring dengan tahap tanggap darurat"*

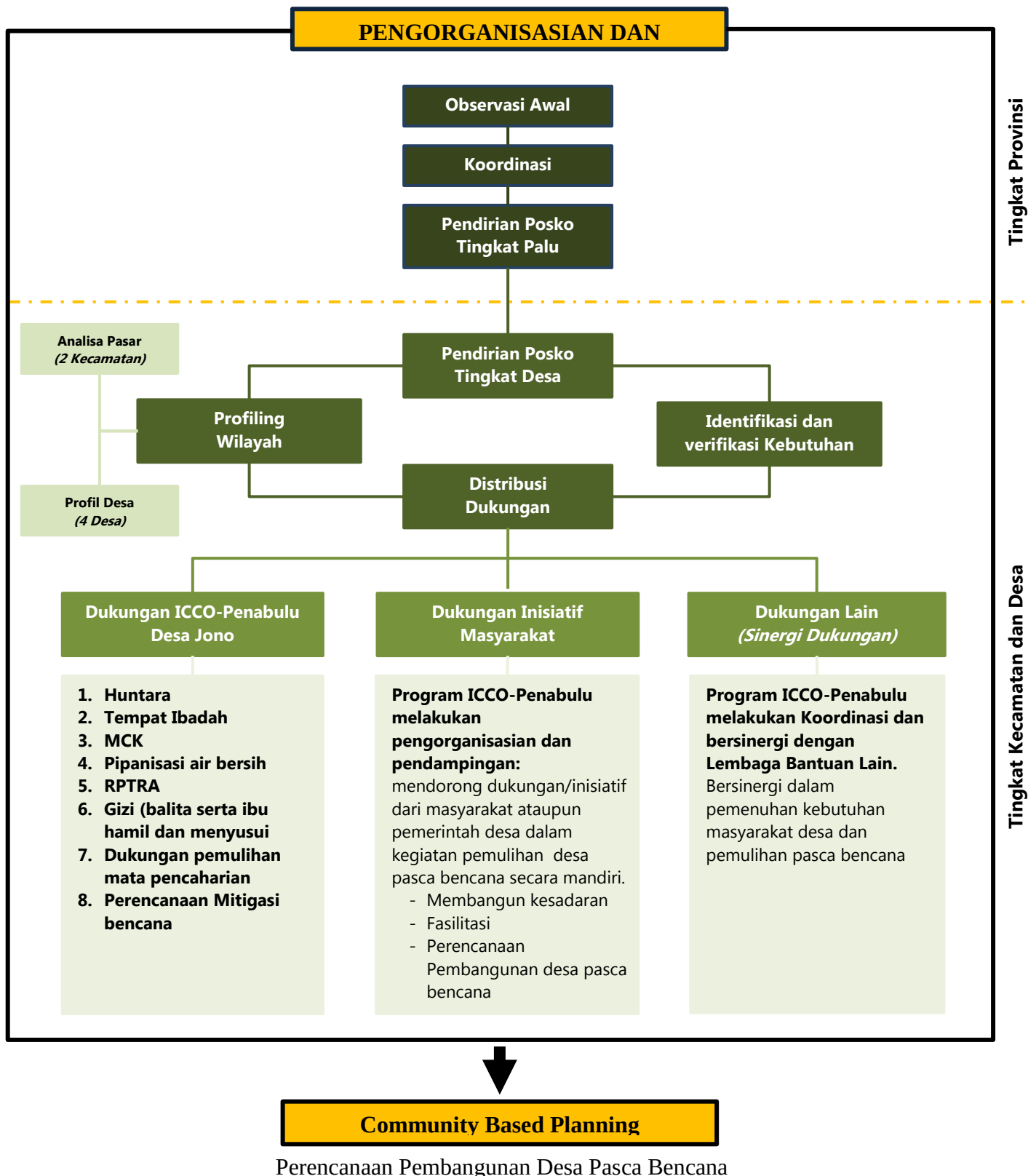
Tabel 13. Kegiatan analisa sistem pasar di tingkat Desa Tangkulowi dan Kecamatan Kulawi

No	Tipe Pasar	Kegiatan
1.	 Pohon pinus di Desa Tangkulowi	• Terdapat 6 pengepul getah tingkat desa di tangkulowi dengan rata-rata kapasitas tampung berkisar 2 ton per bulan. Tiga bulan bulan pasca bencana pasokan getah pinus dari penyadap mengalami penurunan sekitar 50%, yaitu sekitar 1 ton per bulan disetiap pengepul desa. • Getah pinus yang terkumpul di pengepul desa kemudian dijual ke pengepul tingkat kecamatan yang berada di Desa Lonca. Desa Lonca sendiri memiliki dua pengepul besar dengan kapasitas maksimal 40 ton/bulan. Selain mengambil dari desa Tangkulowi pasokan berasal dari desa-desa lain seperti Desa Namu, Lonca dan Winatu. Setiap bulan getah pinus yang terkumpul dikirim ke pabrik penyaringan di Kelurahan Pantoloan, Kota palu Utara. Dalam keadaan normal pengepul kecamatan rutin mengirim 10 ton per bulan dalam sekali kirim, pasca bencana volume pengiriman menurun 50%. • Harga getah pinus dari penyadap senilai Rp 9.000 per kg, tidak ada perbedaan harga sebelum dan sesudah bencana. Secara umum fluktuasi harga jual getah pinus tidak terpengaruh akan bencana. Selain itu bencana gempa tidak memberikan dampak besar pada lahan pinus yang dimanfaatkan.
2.	Komoditas kakao, Desa Tangkulowi, Kecamatan Kulawi	• Terdapat 2 pengepul tingkat desa dan mulai beroperasi 1 bulan pasca bencana. • Pengepul desa terikat perjanjian dengan pengepul tingkat kecamatan dengan pemberian modal sebesar 2 juta rupiah dengan kisaran daya tampung 40-80 kg/minggu. • Pengepul Kecamatan menerima berapapun jumlah kakao yang berhasil dikumpulkan oleh pengepul desa dengan harga dan jangka waktu yang telah ditentukan. • Pengepul Kecamatan memiliki kapasitas tampung sebesar 11 ton per minggu (dengan komposisi sumber pasokan dari Kecamatan Kulawi 3 ton dan Kecamatan Lindu 8 ton) • Kualitas biji kakao yang dihasilkan oleh petani di Desa Tangkulowi kurang bagus, dikarenakan kurangnya perawatan kebun. Dengan harga beli dari petani saat ini Rp 25.000/kg.

No	Tipe Pasar	Kegiatan
3.	Komoditas padi Desa Boladangko, Kecamatan Kulawi	- Karakteristik masyarakat petani padi yaitu sebagian besar hasil panen di konsumsi pribadi, dan sebagian kecil dijual ke penggilingan padi. - Desa Tangkulowi tidak terdapat jasa penggilingan padi. Masyarakat Tangkulowi memanfaatkan jasa penggilingan padi di Desa Boladangko. Saat ini penggilingan belum beroperasi, karena fasilitas penggilingan rusak berat. Perlu diantisipasi saat masa panen padi tiba di bulan januari-februari
4.	 Komoditas Vanili, Desa Tangkulowi	- Tanaman vanili pada awalnya tahun 2002 menjadi komoditas primadona. Saat itu diperkirakan terdapat 42 KK dan setiap KK memiliki 50 pohon vanili. Namun pada tahun 2004, masyarakat mengganti tanaman vanili menjadi coklat karena pada tahun tersebut harga vanili jatuh menjadi sekitar Rp 6000,-/kg basah. - Penanaman vanili mulai mulai ditanam kembali sejak 1-2 tahun lalu, dan tahun ini menginjak masa panen. Dengan kisaran kepemilikan tanaman 100-300 tanaman/KK. Diproyeksikan dalam kondisi normal mencapai 5 ton/tahun. - Harga vanili melonjak tinggi, yaitu Rp 400.000 – Rp 500.000/kg basah dan Rp 3.500.000/kg kering. - Terdapat ±5 pengepul di Bolapapu, Kecamatan Kulawi. Ketersediaan hasil panen di tingkat petani masih terbatas, para pengepul masih kekurangan pasokan. Hal ini dikarenakan masih belum banyaknya tanaman vanili yang dapat dipanen.

B. BANTUAN PEMULIHAN PASCA BENCANA

1. Tahapan Emergency Response Program Relief ICCO-Penabulu



Dokumentasi Kegiatan Relief ICCO-Penabulu di Desa Tangkulowi:



2. Pengorganisasian dan Koordinasi-Koordinasi

Tabel. Capaian pengorganisasian dan koordinasi-koordinasi

No	Kategori Dukungan	Dukungan ICCO-Penabulu	Inisiatif Masyarakat	Dukungan Bantuan Lainnya
1.	Hunian Sementara	80 paket peralatan pertukangan untuk pembangunan hunian sementara • <u>Berbasis kelompok</u>: 18 kelompok (1 kelompok 5 orang), masing-masing kelompok mendapatkan 4 paket • <u>Berbasis fasum fasos</u>: Mushola 3 paket, Gereja BK 3 paket, Gereja GPID 2 paket.	• Menyediakan kerangka huntara (dari sisa bangunan layak guna) dan mengambil kayu dari kebun masyarakat • Pembangunan dilakukan secara gotong royong (tanpa upah kerja)	• Dompot Kemanusiaan menyediakan seng, kasibot dan paku, • Pak herman menyediakan seng, triplek, semen dan paku, • Pelangi menyediakan seng, semen, triplek dan paku,
3	Mushola	Membangun Mushola permanen (Material: Kayu,Seng,Cat Pernis, paku, kubah Mushola, kuas, semen, pasir, bambu petate	• Masyarakat swadaya menyediakan kekurangan material kayu • Pembangunan dilakukan secara gotong royong (tanpa upah kerja)	-
2.	MCK	Membangun sarana MCK • MCK berbasis komunal: 3 titik pembangunan (9 ruang) • MCK berbasis personal/KK: 18 KK (seng, paku, lampu) 20 paket penerangan penerangan MCK (Material: kabel, stop kontak, Bola Lampu, Saklar, Fiting lampu, Steker, Soket) ,paku, seng	• Rangka bangunan MCK dari masyarakat • Pembangunan dilakukan secara gotong royong (tanpa upah kerja) Instalasi dilakukan oleh masing-masing masyarakat	Dinas Kesehatan memberikan, cetakan untuk membuat septiteng
4	Air Bersih	• Pipanisasi dan pembangunan bak serta pendidtribusi air (material: Pipa 2 Inch 8 Batang, Pipa 1,5 inch 100 batang, lem pipa 1 kaleng, smen 15 sak, penyaring) • Manajemen pengelolaan air bersih	Pembangunan dilakukan secara gotong royong (tanpa upah kerja)	-
5	RPTRA	Triwulan ke 2	Triwulan ke 2	-
6	Gizi dan Kesehatan	Triwulan ke 2	Triwulan ke 2	-

3. Capaian Kegiatan Program Relief ICCO-Penabulu

Tabel. Capaian kegiatan program Relief ICCO-Penabulu di Desa Tangkulowi, Kecamatan Kulawi

No	Program ICCO-Penabulu	Jenis Bantuan	Capaian Program Per Desember 2018 (Triwulan 1)	Penerima Manfaat	Capaian Program Per Januari 2018 (Triwulan 2)	Penerima Manfaat
1.	Hunian Sementara	Perlatan Pertukangan (80 paket)	<u>Terdistribusinya peralatan pertukangan untuk pembangunan huntara, dengan rincian:</u> 18 kelompok masyarakat (1 kelompok 5 orang), masing-masing kelompok mendapatkan 4 paket - Berbasis pengurus tempat ibadah: Mushola 3 paket, Gereja BK 3 paket, Gereja GPID 2 paket.	109 KK (378 jiwa)	-	-
2.	Pembangunan Tempat Ibadah	Mushola permanen (material: kayu,semen, paku,pasir,cat pernis,kubah mushola)	<u>Pembangunan mushola Al-Falaq per desember 2018 di dusun 2 luro, yaitu:</u> - Pondasi mushola - Menghaluskan kayu - Mendirikan rangka mushola	-	<i>On Process</i> pemasangan atap dan plafond dan finishing bangunan	25 KK (78 jiwa)
3.	Air bersih	Pipanisasi air bersih serta bak penampungan dan distribusi (material: semen, pipa 2 inch dan 1,5 inch, lem pipa, Sok L)	<u>Rincian pembangunan pendistribusian air bersih:</u> Terbangunnya dua bak penampungan dan pendistribusian air bersih di Dusun 2 (Luro)	-	<i>On Process</i> pemasangan pipa dari bak penampungan ke ke masing-masing KK	76 KK (245 jiwa)
4.	MCK	Pembangunan MCK berbasis komunal dan KK (material: semen, pipa 4 inch, seng, closet), penerangan (kabel, stop kontak, Bola Lampu, Saklar, Fiting lampu, Steker, Soket)	<u>Rincian pembangunan fasilitas MCK:</u> 3 ruangan MCK Komunal, dusun 2, RT 2. (9 KK, 26 jiwa) - Terpasangnya dukungan MCK berbasis personal (seng, paku dan lampu) di 18 KK di Dusun 2, RT 2. (18 KK, 68 jiwa)	27 KK (94 jiwa)	<i>On Process</i> pembangunan 2 ruangan MCK di Dusun 2 Luro	25 KK (78 Jiwa)
5.	Gizi	Gizi (balita serta ibu hamil dan menyusui)	Terbagikannya makanan bergizi untuk anak umur 1-8 tahun	50 jiwa	-	-
6.	RPTRA	Pembangunan ruang belajar dan bermain ramah anak	-	-	<i>On Process</i> perencanaan	-

C. LIVELIHOOD

Kegiatan Pemulihan Mata Pencaharian Masyarakat di 4 Desa, 2 Kecamatan sasaran Program dilakukan di semester ke 2 yaitu periode April – September 2019.

D. UPAYA MITIGASI BENCANA (*COMMUNITY BASED*)

Kegiatan Upaya Mitigasi Bencana di 4 Desa, 2 Kecamatan sasaran Program dilakukan di semester ke 2 yaitu periode April – September 2019.

Lampiran Pendukung:

Lampiran 1. Rincian penerima manfaat mushola permanen Al-Falaq

Lokasi	Koordinat Musholla		Distribusi	Penerima Manfaat berdasarkan Jenis Kelamin/KK						Penerima Manfaat Detail					
	Lintang	Bujur		Dusun	RT	KK	L	P	Jiwa	KK	Dewasa		Anak		Jiwa
											L	P	L	P	
Dusun 2	1° 26' 13.692"	119° 58' 50.796"	Bangunan Permanen	1	1	7	10	11	21	7	9	7	1	4	21
				2	2	18	34	23	57	18	19	16	15	7	57
TOTAL			1 unit Musholla	TOTAL		25	44	34	78	25	28	23	16	11	78

Lampiran 2. Rincian penerima manfaat fasilitas MCK

Lokasi	Koordinat MCK		Distribusi	Penerima Manfaat berdasarkan Jenis Kelamin/KK						Penerima Manfaat Detail					
	Lintang	Bujur		Dusun	RT	KK	L	P	Jiwa	KK	Dewasa		Anak		Jiwa
											L	P	L	P	
Dusun 2	1° 26' 13.501"	119° 58' 50.890"	MCK Komunal (3 ruang)	1	1	7	10	11	21	7	9	7	1	4	21
				2	2	18	34	23	57	18	19	16	15	7	57
Dusun 2	1° 26' 13.994"	119° 58' 51.869"	MCK Komunal (2 ruang)	2	2	9	16	10	26	9	10	7	6	3	26
Dusun 2			MCK Rumah Tangga (18 ruang)	2	2	18	36	32	68	18	22	25	14	7	68

Lampiran 3. Rincian penerima manfaat air bersih

Lokasi	Koordinat Bak Penampungan Air Bersih		Distribusi	Penerima Manfaat berdasarkan Jenis Kelamin/KK						Penerima Manfaat Detail					
	Lintang	Bujur		Dusun	RT	KK	L	P	Jiwa	KK	Dewasa		Anak		Jiwa
											L	P	L	P	
Bak 1 Dusun 2	1° 26' 6.011"	119° 58' 48.380	Bak Penampungan Air Bersih	2	2	76	133	112	245	76	86	86	47	26	245
Bak 2 Dusun 2	1° 26' 7.322"	119° 58' 51.413"													
TOTAL			2 Unit Bak Penampungan Air Bersih	TOTAL		76	133	112	245	76	86	86	47	26	245

Lampiran 4. Rincian penerima manfaat dukungan peralatan pertukangan untuk pembangunan hunian sementara

Lokasi	Koordinat Penerima Manfaat		Distribusi	Penerima Manfaat berdasarkan Jenis Kelamin/KK						Penerima Manfaat Detail					
	Lintang	Bujur		Dusun	RT	KK	L	P	Jiwa	KK	Dewasa		Anak		Jiwa
											L	P	L	P	
Dusun 1 dan 2			28 paket	1	1	25	41	37	78	25	28	29	13	8	78
				1	2	14	33	20	53	14	19	14	14	6	53
			44 paket	2	2	70	130	101	231	70	82	76	48	25	231
Dusun 1 dan 2			3 paket (Musholla)	2	-	-	5	-	5	-	5	-	-	-	5
			3 paket (GPID)	2	-	-	5	1	6	-	5	1	-	-	6
			2 paket (BK)	1	-	-	5	-	5	-	5	-	-	-	5
TOTAL			80 paket Peralatan Pertukangan	TOTAL		109	219	159	378	109	144	120	75	39	378



**PETA SEBARAN DISTRIBUSI BANTUAN
PALU RELIEF KORK IN ACTIE-ICCO COOPERATION-PENABULU
DESA TANGKULOWI
KECAMATAN KULAWI KABUPATEN SIGI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

PENABULU  **ALLIANCE**
STRENGTHENING INDONESIA CIVIL SOCIETY

 **ICCO** COOPERATION

kork
in actie



SKALA 1: 20.000



PETUNJUK LETAK PETA



DIAGRAM LOKASI



Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid Universal Transverse Mercator
Datum Horizontal : WGS 1984 - Zona 50 S

DIBUAT DAN DICETAK OLEH:

KETERANGAN

Legend

- Letak Peta Pengumpulan
- Air Bersih
- MCK Komunal
- MCK Personal
- Musholla Al Falaq
- Pembangunan Teling Hutan Semesta
- Rawa Desa
- Sungai
- Jalan

TABEL PENERIMA MANFAAT

DUSUN I BULU TONG									
Jumlah KK	Jumlah Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Anak	Jumlah Lansia	Jumlah Korpri	Jumlah Janda	Jumlah Jomblo	Jumlah Rumah	Jumlah Bangunan Hancur
45	76	60	45	5	1	0	0	45	1

DUSUN II LUBO									
Jumlah KK	Jumlah Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Anak	Jumlah Lansia	Jumlah Korpri	Jumlah Janda	Jumlah Jomblo	Jumlah Rumah	Jumlah Bangunan Hancur
76	133	111	71	19	0	330	76	76	1

Distribusi	Dusun	Penerima Manfaat			
		KK	L	P	Jiwa
Alat Pertukangan :					
Pembangunan Huntara	1	39	74	57	131
Pembangunan Huntara	2	70	130	101	231
Pembangunan Musholla Al Falaq	2		5		5
Perbaikan Gereja GPD Betania	2		5	1	6
Perbaikan Gereja Bala Keselamatan	1		5		5
Bangunan Permanen :					
Musholla Al Falaq	2	25	44	34	78
MCK Komunal Musholla Al Falaq	2	25	44	34	78
MCK Komunal Pemukiman	2	9	16	10	26
MCK Personal	2	18	36	32	68
Bak Penampungan Air Bersih	2	76	133	112	245

Sumber Data dan Riwayat Peta :
- Peta RBI Skala 1:50.000, BIG
- Pengambilan koordinat dengan menggunakan
Global Positioning System (GPS)
- Digital Elevation Model (DEM)